

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2007) mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

#### **3.2. Tema Penelitian**

Tema yang akan diungkap pada penelitian ini adalah resiliensi pada remaja SMA yang merantau ke pulau Jawa. Dengan mengetahui kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh siswa SMA dalam menjalani kehidupan di tempat baru membuat tema ini sangat menarik bagi penulis. Dimulai dari bagaimana siswa tersebut beradaptasi di lingkungan baru, mempertahankan diri dari segala tekanan yang ada dan bagaimana cara individu dalam menangani permasalahan di sekitarnya selama menjalani hidup jauh dari keluarga.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang remaja SMA yang berasal dari luar pulau Jawa yang sedang merantau, Peneliti menetapkan kriteria subjek sebagai berikut :

1. Remaja yang sudah merantau ke pulau Jawa minimal satu tahun
2. Berasal dari luar pulau Jawa
3. Tinggal di kos-kosan
4. Belum pernah merasakan merantau sebelumnya.
5. Tidak memiliki keluarga yang menetap di tanah rantau.

Penetapan subjek tidak hanya memberikan isi dan meletakkan arah untuk kegiatan-kegiatan dalam penyelenggaraan sesuatu *research*, tetapi yang tidak kurang pentingnya adalah dalam banyak hal subjek menjabarkan metodologi persoalan tertentu yang khususnya dipandang cocok untuk memecahkan persoalan (Hadi, 1997).

Teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik *purposefull sampling*. Teknik *purposefull sampling*, sample dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan subjek. (Patton, dalam Affifudin dan Saebani, 2012).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mengenal beberapa metode ilmiah berdasarkan karakteristiknya dan memahami dalam situasi apa suatu metode itu digunakan (Azwar, 2017)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi serta wawancara. Penelitian ini mengambil tiga siswa SMA yang sedang merantau minimal 1 tahun dan tinggal di kos-kosan.

#### 1. Observasi.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moelong 1995) teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati sendiri kejadian-kejadian yang sebenarnya terjadi. Pengamat juga bertugas mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan langsung diperoleh dari data. Selain itu pengamat juga harus mampu memahami situasi-situasi rumit yang terjadi pada subjek untuk perilaku yang kompleks.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, dimana peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti tidak harus terlibat aktivitas subjek, namun dapat mencatat informasi-informasi yang didapat di tempat kejadian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Situasi lingkungan tempat tinggal (lingkungan kos-kosan, kamar) subjek
- b. Mengamati interaksi subjek dengan teman sebaya yang mungkin tinggal bersama di kos-kosan
- c. Mengamati interaksi subjek dengan penjaga kos-kosan.
- d. Perilaku mimik wajah, respon spontan lain subjek saat proses wawancara.

Pada pelaksanaan observasi, peneliti akan melakukan observasi bersamaan dengan pelaksanaan wawancara yaitu dua kali untuk masing-masing subjek, dengan pembagian sebagai berikut :

- 1) Pertemuan pertama : mengamati lingkungan tempat tinggal subjek ( lingkungan kos-kosan, kamar kos-kosan), interaksi subjek dengan teman sebaya yang mungkin tinggal bersama di kos-kosan, interaksi subjek dengan penjaga kos, respon subjek saat wawancara.
- 2) Pertemuan kedua : mengamati interaksi subjek dengan teman sebaya yang mungkin tinggal bersama di kos-kosan, interaksi subjek dengan penjaga kos, respon subjek saat wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 1995).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dalam hal bertanya dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya. Dalam menyusun pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan ciri khas subjek. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari dan berjalan dalam waktu yang lama bahkan sering kali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya (Moleong, 1995).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

## Remaja SMA Perantau

### 1. Identitas Subjek

- a. Nama (inisial)
- b. Usia
- c. Daerah asal
- d. Nama SMA.

### 2. Permasalahan

- a. Pertanyaan terkait alasan subjek merantau, dan bagaimana beradaptasi dan awal kehidupan sebagai remaja SMA perantau
- b. Pertanyaan terkait dengan permasalahan dan tantangan yang dialami oleh subjek sebagai remaja SMA perantau.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan merantau
- d. Pertanyaan terkait tentang dampak yang dialami subjek selama hidup di tanah perantauan

### 3. Ketekunan (*Perseverance*)

- a. Apa tujuan yang ingin kamu capai dalam hidupmu
- b. Kesulitan yang dialami subjek terkait tempat tinggal
- c. Yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan
- d. Kemudahan yang dialami dalam mencapai tujuan

### 4. Ketenangan Hati (*Equanimity*)

- a. Bagaimana subjek menanggapi hal buruk yang terjadi
- b. Perasaan subjek ketika jauh dari orang tua
- c. Menjalani hidup saat merantau

- d. Yakin dengan pilihan hidup merantau
- 5. Hidup yang Berarti (*Meaningfulness*)
  - a. Bagaimana cara kamu menghargai dirimu sendiri
  - b. Hal yang paling penting dalam hidup
  - c. Usaha untuk mencapai tujuan itu
  - d. Makna hidup merantau menurut subjek
- 6. Kepercayaan Diri (*Self reliant*)
  - a. Kelemahan subjek saat ada masalah
  - b. Kelebihan subjek saat ada masalah
- 7. Kesendirian Eksistensial (*Existential aloness*)
  - a. Nyaman dengan keadaan sekarang
  - b. Jika ada kesulitan lebih nyaman menyelesaikan sendiri apa minta bantuan teman-teman?
  - c. Mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki
  - d. Bagaimana lingkungan sekitar subjek (teman sebaya, tetangga kos).

Pada pelaksanaan wawancara, peneliti akan melakukan proses tanya jawab sebanyak dua kali pertemuan untuk subjek utama dan satu kali pertemuan untuk subjek triangulasi yaitu tetangga kos dan penjaga kos dari masing-masing subjek. Pertemuan pertama, subjek akan melakukan proses Tanya jawab mengenai identitas subjek, permasalahan, karakteristik ketekunan (*perseverance*), dan karakteristik ketenangan hati (*equanimity*). Kemudian pertemuan kedua peneliti akan melakukan

proses Tanya jawab mengenai hidup yang berarti (*meaningfulness*). Kepercayaan diri (*self reliant*), dan kesendirian eksistensial (*existential aloness*).

### 3.5 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017) uji keabsahan dan keterandalan data kualitatif dapat dilakukan dengan, keajegan pengamat, triangulasi, pemeriksaan sejawat.

#### 1. Ketekunan dan Keajegan Pengamat

Moleong (2017) menjelaskan bahwa keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpersasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Dengan kata lain, keajegan pengamatan menyediakan kedalaman data yang sedang dicari dan kemudian memahami permasalahannya

Peneliti menggunakan teknik ketekunan dan keajegan pengamat agar peneliti tetap fokus pada permasalahan atau tema yang ingin diungkap. Peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam yang mendukung data penelitian. Pengamatan secara mendalam tersebut dapat dilihat dari data hasil wawancara dan observasi.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data pokok untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017). Denzin (dalam Moleong, 2017) membedakan tiga macam teknik triangulasi yaitu sumber, metode, dan teori.

Teknik triangulasi sumber mengajukan beberapa pertanyaan dengan orang terdekat subjek untuk membandingkan dan mendapatkan data tambahan. Teknik triangulasi metode menggunakan data hasil wawancara yang kemudian dibandingkan dengan hasil observasi. Sedangkan teknik triangulasi teori melakukan pengambilan data yaitu wawancara dan observasi dan membandingkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang terdekat subjek yaitu seorang penjaga kos, dan seorang teman sebaya (tetangga kos) subjek dengan rincian pertanyaan sebagai berikut :

A. Teman Sebaya (tetangga kos) remaja SMA perantau

1. Identitas

- a. Nama (inisial)
- b. Usia
- c. Asal SMA

2. Permasalahan

- a. Bagaimana kedekatan teman sebaya dengan subjek
- b. Bagaimana reaksi subjek ketika ada masalah/tekanan
- c. Apakah subjek terbuka mengenai masalah/tekanan
- d. Apa yang teman sebaya lakukan ketika subjek mengalami masalah/tekanan.

B. Orang Dewasa (penjaga kos) remaja SMA perantau

1. Identitas



- a. Nama (inisial)
  - b. Usia
  - c. Pekerjaan sampingan (jika ada)
2. Permasalahan
- a. Bagaimana kedekatan subjek dengan teman-teman kosnya
  - b. Bagaimana reaksi subjek ketika mengalami masalah atau tekanan saat merantau
  - c. Apakah subjek terbuka mengenai masalah/tekanan yang dialaminya
  - d. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika subjek mengalami masalah/tekanan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Afifuddin & Saebani (2012) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang didasarkan oleh data. Kegiatan analisis data meliputi beberapa tahapan yaitu mengorganisasikan data, menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data, dan mencari alternatif penjelasan bagi data (Afifuddin & Saebani, 2012). Berikut adalah penjabaran dari setiap tahapan :

#### 1. Tahap Mengorganisasikan Data

Pada tahap ini peneliti mendapatkan data secara langsung melalui wawancara mendalam, dan mengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban.

Kemudian data hasil wawancara tersebut disusun sedemikian rupa dan di analisis. Selanjutnya, peneliti menyusun kerangka awal sebagai pedoman dengan melakukan *coding* yaitu peneliti memberikan kode dari jawaban responden menurut jenis dan sifatnya (Afiffudin & Saebani, 2012).

## 2. Tahap Menguji Permasalahan Data

Pada tahap ini, kategori pola data yang telah di dapat melalui analisis, di tinjau kembali berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara teori yang digunakan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang dicapai (Afiffudin & Saebani, 2012)

## 3. Tahap Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Berdasarkan hasil kesimpulan dari permasalahan data, selanjutnya peneliti masuk kedalam tahap penjelasan yaitu dengan memberikan penjelasan yang bersifat alternatif sehingga data yang didapat tidak menyimpang. Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dengan melakukan pengamatan secara mendalam sehingga hasil data yang diperoleh tidak tumpul (Afiffudin dan Saebani, 2012)